ABSTRAKSI

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah meningkatnya usia harapan hidup penduduk. Peningkatan usia harapan hidup penduduk berimplikasi pada jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat, sehingga menyebabkan fenomena *ageing population* dimana rata-rata suatu wilayah atau negara merupakan penduduk usia tua. Proyeksi penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2035 di Provinsi Jawa Tengah akan terjadi komposisi penduduk usia tua terbesar di Indonesia. Fenomena *ageing population* di Jawa Tengah menjadi tantangan pembangunan untuk menjadikan penduduk lanjut usia sebagai modal pembangunan dengan memberikan kesempatan kerjaterhadap penduduk lanjut usia yang sehat dan aktif, sehingga dapat terserap kedalam sektor perekonomian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten/kota (UMK) dan populasi penduduk lansia serta perbandingan penyerapan tenaga kerja lanjut usia antar wilayah di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Model analisis yang digunakan adalah panel data dengan pendekatan*Fixed Effect Model* (FEM) dengan menggunakan data *time series* selama lima tahun (2008-2012) dan *cross section* sebanyak 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan populasi penduduk lansia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja lanjut usia di Jawa Tengah. Sedangkan variabel upah minimum kabupaten/kota (UMK) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja lanjut usia.

Kata kunci:*ageingpopulation*, tenaga kerja lanjut usia, penyerapan tenaga kerja lanjut usia, *fixed effect method*

SEMARANG

FEB UNDIP